

THE EFFORTS FOR IMPROVING COMPLIANCE WITH COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN BINONG VILLAGE, CURUG, TANGERANG DISTRICT

Frida Kasumawati^{*1}, Muhammad Zulfikar Adha, Lela Kania Rahsa Puji,
Tri Okta Ratnaningtyas, Ayatun. Fil'Ilmi, Fenita Purnama Sari Indah,
Syaiful Bahri, Laelatul Qomariyah, Riska Edwi Meilia, D. Faizal, A. Purnawan,
ASD. Rahmadani, Tia Sinta Anggraini. Siti Husniati

STIKes Widya Dharma Husada Tanengrang, Jl. Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota Tangerang Banten 15417

Corresponding email: fridakasumawati@wdh.ac.id

ABSTRACT

Banten Province has confirmed Covid-19 cases of around 114,051 cases and in the Tangerang Regency area of 22,521 cases. The government has taken preventive measures such as the discipline of the 5M health protocol (wearing masks, maintaining distance, washing hands, reducing mobility and preventing crowds) and efforts to limit community mobility such as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM). However, there are still many people who do not respond well to this matter by not heeding the government's appeals. So this community service activity was carried out to improve the application of health protocols to prevent the transmission of Covid-19 cases, especially in Binong village.

Keywords : *Covid-19, Health protocol, Social distancing*

UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI DESA BINONG, KECAMATAN CURUG, KABUPATEN TANGERANG

ABSTRAK

Provinsi Banten terdapat kasus Covid-19 terkonfirmasi sekitar 114.051 kasus dan di wilayah Kabupaten Tangerang 22.521 kasus salah satu wilayah dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu di kecamatan Curug dan desa Binong salah satunya, diketahui dari kasus kematian akibat Covid-19 sebanyak 368 kematian. Pemerintah telah melakukan langkah pencegahan seperti disiplin protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan mencegah kerumunan) dan upaya pembatasan mobilitas masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah. Maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan penerapan protocol kesehatan guna mencegah penularan kasus Covid-19 khususnya di desa Binong.

Kata Kunci : *Covid-19, Protokol Kesehatan, Social distancing*

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Gejala umum dari terpaparnya virus covid-19 yaitu berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas. Pada kasus orang dengan gejala yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru-paru.

Akibat Meningkatnya angka kasus Covid-19, berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilakukan oleh

pemerintah seperti memperketat disiplin protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan mencegah kerumunan). Melakukan upaya 3T yaitu *testing* (pemeriksaan), *tracing* (pelacakan) dan *treatment* (perawatan) dan upaya pembatasan mobilitas masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Menurut World Health Organization (WHO), diketahui kasus Covid-19 secara global per tanggal 01 Agustus 2021, terdapat 196.553.009 kasus terkonfirmasi positif, 4.200.412 kasus meninggal dengan angka kematian 2,1% di Dunia. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus aktif Covid-19 terbanyak di dunia yaitu lebih dari 5,4 juta kasus terkonfirmasi positif dan dari 10 negara dengan kasus tertinggi, terdapat 3 Negara Asia yakni Indonesia, Iran dan India. Dampaknya juga dirasakan sekitar 204 Negara terjangkit virus ini dengan sekitar 151 Negara menjadi transisi lokal. Sedangkan di wilayah Asia tenggara tercatat sekitar 38.145.433 kasus terkonfirmasi positif dan 563.965 kasus meninggal dengan angka kematian (1,5%).

Menurut Kemenkes RI (kemkes.go.id) Per tanggal 01 Agustus 2021 tercatat di Indonesia terdapat 3.440.396 kasus positif, orang yang sembuh sebanyak 2.809.538 orang dan 95.732 orang dinyatakan meninggal. Berdasarkan data tersebut, seperti

yang dilansir dalam web (covid19.go.id) Provinsi DKI Jakarta memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 817.359 kasus. Sedangkan di Provinsi Banten terdapat kasus terkonfirmasi sekitar 114.051 kasus dan di wilayah Kabupaten Tangerang 22.521 kasus salah satu wilayah dengan kasus Covid—19 tertinggi yaitu di desa Binong. Diketahui pada RT.02 tercatat 7 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi.

Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, dan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah.

Masih tingginya kasus Covid-19 dan kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19. Maka pentingnya melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memberi edukasi tentang kepatuhan penerapan protocol kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah Binong, Kabupaten Tangerang dengan melakukan analisis wilayah dan temuan data kasus Covid-19 di wilayah Binong. Setelah didapatkan permasalahan utama maka dilakukan analisis menggunakan Metode Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA) dengan teknik skoring pada prioritas masalah. Selanjutnya dianalisis penyebab masalah tersebut menggunakan fishbone dan disusunlah menjadi kuesioner. Kuesioner yang disebar berkaitan dengan permasalahan utama dari kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protocol Kesehatan hasil analisis kemudian diintervensi dalam bentuk edukasi tentang kepatuhan protocol Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curug adalah sebuah Kecamatan di Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan Curug memiliki luas wilayah 49, 60 KM, Secara administrasi Kecamatan Curug terbagi menjadi 10 (sepuluh) Kelurahan, 38 Rukun Warga (RW), 161 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 49.665 Jiwa.

Jumlah penduduk Kecamatan Curug yang berasal dari data Statistik Demografi Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang tanggal 2016 adalah 207.906

jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 107.190 jiwa dan penduduk perempuan 100.716 jiwa. Kecamatan curug terbagi menjadi 7 Kelurahan, yaitu: Binong, Cukang Galih, Curug Kulon, Curug Wetan, Kadu, Kadu Jaya dan Suka Bakti.

Letak Dan Kondisi Kelurahan Binong

Kelurahan Binong dibentuk pada tahun 2005 berdasarkan dasar hukum pembentukan peraturan daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Pembentukan 77 Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas wilayah 543 Ha, Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 2 km, Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota 20 km. Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten 20 km. Jarak dari Ibukota Provinsi 50 km. Dengan Luas tanah kelurahan 996 m.

Gambar 1. Peta wilayah Desa Binong



Batas Wilayah Kelurahan Binong yaitu:

- 1) Sebelah Utara Berbatasan dengan Kel. Gandasari – Kec. Jatiuwung
- 2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kel. Sukabakti – Kec. Curug
- 3) Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Kadu – Kec. Curug
- 4) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kel. Bencongan Indah – Kec. Kelapa Dua

Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km.
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 20 Km.
- c. Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten : 20 Km.
- d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 50 Km.

Kelurahan binong memiliki 206 RT dan 24 RW. Dari RW/001 RT/1 sampai RW/22 RT/17.

Tabel 1. Jumlah penduduk di kelurahan Binong

Laki-laki	1.457 jiwa
Perempuan	1.543 jiwa
Jumlah	3.000 jiwa

Sumber : Kelurahan binong,2021

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut status perkawinan

Status kawin	Jumlah
Belum kawin	1.434 orang
Kawin	1.417 orang
Cerai hidup	31 orang
Cerai mati	118 orang
Total	3.000 orang

Sumber : Kelurahan Binong, 2021

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Kelompok	Jumlah
Tidak/Belum sekolah	327 orang
Belum tamat SD	148 orang
Tamat SD	212 orang
SMP	306 orang
SMA	1.425 orang
Diploma I / II	35 orang
Diploma III / Sarjana muda	152 orang
Diploma IV / Starata 1	373 orang
Strata II	18 orang
Strata III	2 orang
Tidak diketahui	2 orang
Total	3.000 orang

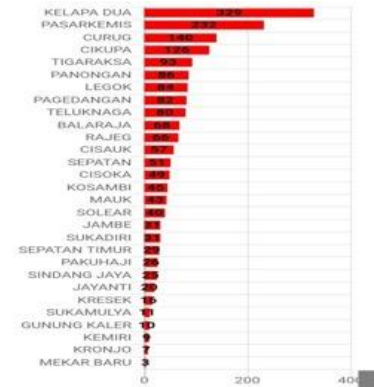
Sumber : Kelurahan Binong, 2021

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah
Belum / Tidak bekerja	499 orang
Mengurus Rumah tangga	540 orang
Pelajar / Mahasiswa	578 orang
Pensiunan	71 orang
PNS	99 orang
TNI	2 orang
POLRI	3 orang
Pedagang	133 orang
Peternak	1 orang
Konstruksi	4 orang
Transportasi	5 orang
Karyawan swasta	999 orang
Karyawan BUMN / BUMD	11 orang
Karyawan honorer	6 orang
Buruh harian lepas	20 orang
Buruh tani	1 orang
Tukang batu	11 orang
Bidan	1 orang
Lainnya	16 orang
Total	3.000 orang

Sumber : Kelurahan Binong, 2021

Gambar 2. Grafik Covid 19 Kabupaten Tangerang berdasarkan kecamatan



Sumber : satgas.covid-19

Gambar 3.
 Diagram Jumlah Suspek, Konfirmasi Dirawat, Konfirmasi Isolasi, Konfirmasi Sembuh, dan Meninggal di wilayah Kabupaten Tangerang



Sumber:satgas.covid19

Gambar 4
 Diagram Data Kasus Covid-19 di Kelurahan Binong



Sumber satgas.covid-19

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di analisa, maka di dapatkan masalah yang dialami oleh masyarakat ialah tidak memakai masker, tidak menerapkan social distancing, mobilitas masyarakat masih tinggi.

Tabel 5 . Masalah Kesehatan Masyarakat di Wilayah Binong

No	Masalah Kesehatan	Persentase %
1.	Kurangnya kesadaran diri untuk menjaga tangan agar tetap bersih	32,85 %
2.	Tidak menerapkan sosial distancing	60,48%
3.	Mobilitas masyarakat masih tinggi	24.82 %

Hasil penghitungan menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assesment*, didapatkan:

Prioritas I : Masalah kurangnya kesadaran diri untuk menjaga agar tangan tetap bersih dengan total skor 2,75

Prioritas II : Masalah Mobilitas masyarakat masih tinggi dengan total skor 3,35

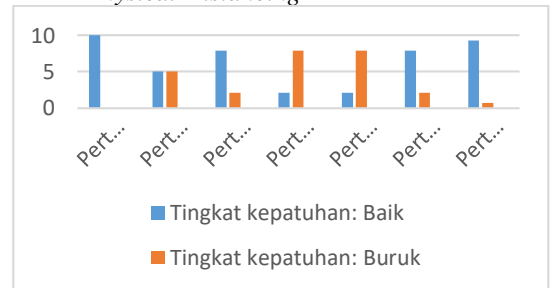
Prioritas III : Masalah tidak menerapkan sosial distancing dengan total skor 4,0

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada 22 September 2021 dengan teknik door to door yang didampingi oleh ibu RT setempat. Sebelumnya dilakukan pre-test berupa soal dengan pilihan ganda mengenai pengetahuan *physical distancing* sebelum melakukan penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan, beberapa peserta diberi kesempatan untuk menjelaskan pengetahuan mereka mengenai perbedaan *physical distancing* dan *social distancing*, setelah diberi penjelasan yang benar, singkat, dan jelas oleh tenaga penyuluh.

Pada tahap akhir penyuluhan peserta juga diarahkan untuk mengisi post-test dengan isi soal yang sama seperti pre-test sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk evaluasi mengenai peningkatan pengetahuan mengenai *physical distancing* sesuai standar Covid-19 ini serta mengetahui efektifitas metode penyuluhan

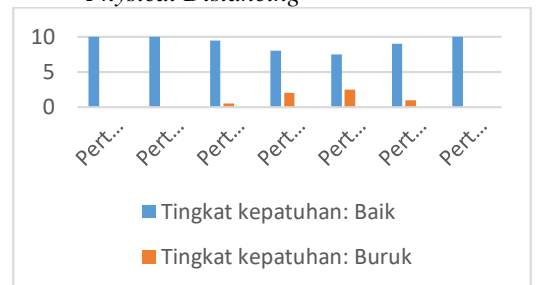
dengan pemberian soal pre/post-test kepada peserta penyuluhan.

Gambar 5
Diagram Hasil Pre Test Penyuluhan
Physical Distancing



Sumber : Data primer, 2020

Gambar 6
Diagram Hasil Post Test Penyuluhan
Physical Distancing



Sumber : Data primer, 2020

Gambar 7.
Proses pengambilan data dan kegiatan penyuluhan



PEMBAHASAN

Kurangnya menerapkan jaga jarak pada masyarakat desa Binong terhadap protokol kesehatan. Karena pentingnya menjaga jarak dimasa pandemi masyarakat harus

mengetahui bahwa penularan virus corona dapat melalui droplet atau percikan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara. Penularan terjadi ketika percikan terhirup orang lain yang ada di sekitar. Oleh karenanya, dengan menerapkan jaga jarak satu sama lain dan tidak lupa memakai masker, kita akan terhindar dari droplet yang di keluarkan oleh orang lain yang bisa masuk ke hidung dan mulut kita ataupun sebaliknya, agar droplet kita tidak mengenai orang lain karena kita tidak tahu kita atau lawan bicara kita yang sedang menjadi pembawa virus.

Hasil dari penyuluhan di Desa Binong menambah wawasan pengetahuan warga masyarakat Desa Binong tentang pentingnya menerapkan physical distancing agar terhindar dari virus covid-19 yang masih ada sampai saat ini. Melakukan sosialisasi dan komunikasi masif penerapan physical distancing kepada masyarakat secara langsung dengan kata kunci antara lain :

- a. Jaga jarak 2 meter dari orang lain jika di tempat umum
 - b. Hindari penggunaan transportasi publik sebisa mungkin
 - c. Hindari kunjungan ke rumah teman / kerabat, terutama kelompok usia tua
 - d. Kurangi pergi ke luar rumah (kecuali untuk beli bahan makanan dan pergi ke rumah sakit jika memiliki gejala)
- Terdapat sanksi untuk masyarakat sesuai Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 53 Tahun 2020 tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease 2019. Dijelaskan tentang kewajiban menggunakan masker menutupi mulut, hidung, sampai ke dagu. Selain itu wajib juga untuk cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan hand sanitizer. Kemudian, jaga jarak dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Dijelaskan pula dalam Pergub tersebut penerapan sanksi administratif bagi pelanggar protokol kesehatan bagi perorangan. Untuk sanksi administratif perorangan ini berupa teguran lisan, paksaan pemerintah dengan membubarkan kerumunan dan penyitaan KTP, kerja

sosial, serta denda administratif sebesar Rp250.000.

Hasil analisis masalah yang dilakukan menyatakan bahwa penyebab masyarakat tidak menerapkan jaga jarak adalah faktor penguat dan faktor pengikut, penentuan analisis ini ditentukan melalui indikator penyebab masalah ketidakpatuhan menerapkan physical distancing pada masyarakat yang ditinjau dengan menggunakan teori HL Bloom pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor perilaku, factor lingkungan dan faktor pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diketahui terdapat kenaikan pengetahuan yang cukup baik, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat meningkatkan juga terhadap kesadaran masyarakat untuk menerapkan physical distancing di masa pandemi covid-19 ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan intervensi pada sebagian masyarakat di RT 02, wilayah Kelurahan Binong Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang, bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat akan

pentingnya penerapan protocol kesehatan, diantaranya pemahman tentang menjaga jarak dan physical distancing. Hasil kegiatan intervensi yaitu penyuluhan tentang physical distancing dan protokol kesehatan 5M dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat hal ini ditandai dengan peningkatan jawaban dalam post test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKes Widya Dharma Husada, Ibu Ns. Riris Andriati, S.Kep., M.Kep yang telah memberikan arahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan Kelurahan Binong yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar (1996): Penentuan Prioritas Masalah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (16 May 2015). Luas Wilayah Kabupaten Tangerang. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2021, dari Tangerangkab.bps.go.id.
<https://tangerangkab.bps.go.id/st>

- tictable/2018/02/02/61/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tangerang-2016.html
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (02 Februari 2018). Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang, 2016. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2021, dari tangerangkab.bps.go.id. <https://tangerangkab.bps.go.id/statictable/2018/02/02/61/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tangerang-2016.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (24 May 2021). Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan, 2020. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2021, dari [tangerangkab.bps.go.id](https://serangkota.bps.go.id/subjct/30/kesehatan.html#subjekViewTab3). <https://serangkota.bps.go.id/subjct/30/kesehatan.html#subjekViewTab3>
- Besral. *Pengolahan Dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS. 2001.* 2016. Depok: Penerbit UI
- Jurnal Kedokteran Kesehatan. (1 Januari 2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2021, dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/download/6340/4584>
- Riduwan, dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Priyo H, Sutanto.Sabri,Luknis.Statistik kesehatan. Jakarta: rajawali pers; 2011
- Pertiwi, C. (2016). Hubungan Aktivitas Olahraga dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi pada Remaja di SMAN 4 Jakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, (April), 120.
- Putri, K. M. (2017). Hubungan Aktifitas Fisik, Depresi dengan Kejadian Sindrom Pra Menstruasi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.55>
- Ramadhani, M. (2018). Premenstrual syndrome (PMS). *Encyclopedia of Endocrine Diseases*, 7(1), 432–435. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801238-3.03915-5>
- Sugianto, A., (2012, April 17). Metode Identifikasi Masalah (Fishbone Analysis, Problem Tree). Penentuan Prioritas Masalah.